

## **Dukungan Orang Tua Pada Kemampuan Menulis Kreatif Anak**

**Puspita Arni Alin<sup>1</sup>**

*Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman Samarinda*

**ABSTRACT.** *Writing is basically a language skill in the form of productive and expressive activities that require patience, perseverance, and foresight. Writing activities for children also require support given by parents. This study aims to determine the effect of parental support on children who have creative writing skills. This research was conducted on subjects who were still students and informants were the subjects' parents. This type of research is a qualitative study with direct observation or sensing of an object. Conditions, situations, processes or behavior, because researchers intend to understand, explain, and obtain a picture (description). About the picture of parental support and creative writing skills in children. Data collection methods used were observation and interviews. Research subjects were three people with female sex. The data analysis method is an interactive model analysis of Miles and Huberman which consists of three stages: data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The results showed that children who get a form of support in the form of appreciation support, emotional support, instrumental support, and information support fulfilled by children can establish good communication with children, and children become more open in expressing difficulties, and children become more creative, innovative in carrying out activities in the field of writing and other activities. In contrast to children who do not get support in creative writing that is communication that is established with children does not go well, and cause conflict between parents and children because of differences of opinion.*

**Keywords:** *parental support, children's creative writing skills*

**ABSTRAK.** Menulis pada dasarnya merupakan suatu keterampilan berbahasa berupa kegiatan produktif dan ekspresif yang membutuhkan kesabaran, keuletan, dan kejelian tersendiri. Kegiatan menulis pada anak juga memerlukan dukungan yang diberikan oleh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua pada anak yang memiliki kemampuan menulis kreatif. Penelitian ini dilakukan pada subjek yang masih berstatus sebagai pelajar dan informan adalah orang tua subjek. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda. Kondisi, situasi, proses atau perilaku, karena peneliti bermaksud untuk memahami, menjelaskan, dan memperoleh gambaran (deskripsi). Tentang gambaran mengenai dukungan orang tua dan kemampuan menulis kreatif pada anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Subjek penelitian sebanyak tiga orang dengan jenis kelamin perempuan. Metode analisis data yang adalah analisis model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan bentuk dukungan berupa dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi terpenuhi oleh anak dapat terjalin komunikasi yang baik dengan anak, dan anak menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan, serta anak menjadi lebih kreatif, inovatif dalam melakukan kegiatan di bidang menulis dan kegiatan lainnya. Berbeda dengan anak yang tidak mendapatkan dukungan dalam menulis kreatif yaitu komunikasi yang terjalin dengan anak tidak berjalan dengan baik, dan menimbulkan konflik antara orangtua dan anak karena adanya perbedaan pendapat.

**Kata kunci:** *dukungan orangtua, kemampuan menulis kreatif anak*

---

<sup>1</sup> Email: [puspita.aline@gmail.com](mailto:puspita.aline@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menulis pada dasarnya merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berupa kegiatan produktif dan ekspresif yang membutuhkan kesabaran, keuletan, dan kejelian tersendiri. Dalam kegiatan menulis seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata dalam kegiatan menulis salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita melalui sebuah tulisan tanpa saling bertatap muka (Tarigan, 2008).

Keterampilan bahasa disekolah lebih mengajarkan keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Ada beberapa hal yang berkaitan tentang menulis kreatif pada subjek yang diteliti yaitu subjek DK, NI, dan subjek TI masing-masing memiliki cara menyampaikan dan menuliskan ide yang berbeda bagaimana mereka membuat cerita karangan yang menarik agar menjadi sebuah cerita yang tidak membosankan. Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah menulis karya sastra yaitu menulis kreatif. Menulis kreatif dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi seorang penulis dalam mengungkapkan emosi, imajinasi pemikiran, dan ide dalam susunan bahasa (Alwasilah, 1993).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada pelajar sekolah di kota Balikpapan, diketahui bahwa minat membaca dan menulis sangat rendah, hal ini disebabkan karena terbatasnya buku bacaan yang tersedia di perpustakaan daerah tersebut. Dengan adanya buku penunjang yang lengkap sehingga para pelajar di Balikpapan akan lebih berminat mengunjungi perpustakaan daerah untuk sekedar membaca. Minat baca dan menulis dapat memunculkan sikap kreatif (Baharudin Solong, 2014).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kemampuan Menulis Kreatif Anak

Menulis kreatif merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan isi atau ide kreatif ke dalam sebuah tulisan atau cerita. Pada dasarnya manusia diciptakan sudah memiliki bakat kreatif yang dibawanya sejak lahir. Beberapa tahun terakhir ini banyak orang menyatakan dalam berbagai forum bahwa hasil pembelajaran menulis

belum mampu melahirkan peserta didik yang terampil melakukan proses berpikir tingkat tinggi apalagi proses berpikir kreatif (Soewardi, 1994).

Proses kreatif dalam komunikasi tulis itu bersumber dari berbagai faktor seperti kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, gradasi materi, lingkungan dan teknologi model pembelajaran yang digunakan dalam membina bidang studi tersebut. Di samping itu, pendidik juga kurang dapat memberikan umpan balik dalam proses pembelajarannya, sehingga sering kesalahan yang berulang diperbuat peserta didik (Stiggins, 1990).

Sebagai salah satu penyebab tidak terampil didik dalam menulis. Penyebab lain yaitu peserta didik melakukan proses intelektual peringkat tinggi dalam komunikasi tulis, disebabkan oleh tiga faktor yaitu: (1) warisan sejarah bangsa, (2) tradisi komunikasi lisan, dan (3) kerancuan proses berpikir. Dampak warisan sejarah bangsa ditandai oleh konsep pendidikan kolonial yang misinya bukan mencerdaskan bangsa, melainkan untuk mendapatkan tenaga kerja murah dan pembentukan sikap penurut dan patuh tujuannya bukan untuk membina keterampilan menulis kreatif, tetapi kemahiran manual menuliskan huruf-huruf dalam bentuk yang indah dan rapi (Rizanur Gam, 1992).

Titik sentral kegiatan bukan pada apa yang dituliskan, tetapi pada tulisan (*handwriting*) itu sendiri. Di samping itu, tradisi komunikasi lisan tradisi ini ditandai oleh kondisi masyarakat yang baru bertaraf melihat huruf tampaknya masih diperlukan waktu yang panjang untuk berpisah dengan tradisi saat ini. Masyarakat kita belum membiasakan diri menjadi masyarakat membaca dan menulis (*reading and writing society*) apalagi ke taraf masyarakat yang sadar akan komputer merupakan salah satu ciri masyarakat modern. Kesadaran masyarakat yang diinginkan mempunyai orientasi pada pola bahasa tulis memungkinkannya terlibat secara kreatif dalam proses berpikir yang bening dan cerdas (Gani, 1992).

Menulis kreatif merupakan kegiatan penulisan yang memanfaatkan kepekaan imajinasi dan kekuatan fantasi untuk mendukung fakta yang ada. Kebenaran faktual tidak menjadi ukuran satu-satunya terhadap hasil tulisan. Rongga utama yang ingin dipenuhi dengan tulisan kreatif bukanlah intelektual dan logika, melainkan rasa senang dan indah. Pembaca dibuat kagum bukan pada kebenaran logika dan fakta, melainkan pada

kebenaran artistik yang ukurannya adalah kepekaan intuitif (Munandar, 1999).

### Aspek – aspek Dukungan Orang Tua

Aspek-aspek dukungan orang tua menurut Sarafino (1998) adalah sebagai berikut:

- a. Dukungan penghargaan  
Dukungan ini dapat berupa penghargaan positif kepada orang lain, mendorong dan memberikan persetujuan atas ide – ide individu atau perasaannya, memberikan semangat dan membandingkan orang tersebut secara positif. Individu memiliki seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka.
- b. Dukungan emosional  
Dukungan emosional merupakan dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi, afeksi atau ekspresi. Dukungan ini meliputi ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian pada individu, memberikan rasa nyaman, memiliki dan perasaan dicintai.
- c. Dukungan instrumental  
Dukungan ini merupakan pemberian sesuatu berupa bantuan nyata (*tangible aid*) atau dukungan alat (*instrumental aid*). Dukungan instrumental dapat juga memberikan waktu luang terhadap anak.
- d. Dukungan informasi  
Dukungan informasi berarti memberi solusi pada suatu masalah dukungan ini diberikan dengan cara menyediakan informasi, memberikan saran secara langsung, atau umpan balik tentang kondisi individu dan apa yang harus ia lakukan. Dukungan ini dapat membantu individu dalam mengenali masalah yang sebenarnya. Dukungan informasi antara lain memberikan solusi terhadap suatu masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran atau *feedback* mengenai apa yang telah dilakukan seseorang.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Subjek penelitian sebanyak tiga dan Informan sebanyak tiga orang, subjek berusia minimal 14 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode

pengumpulan data secara kualitatif berupa observasi dan wawancara.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan wawancara pada ketiga subjek yaitu DK, NI, dan TI, serta pada ketiga informan YT, EI, dan MN. Tahap wawancara dilakukan pada saat yang telah ditentukan sesuai dengan perjanjian yang telah dilakukan dengan subjek dan informan. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada subjek dan informan, kemudian subjek dan informan menjawab pertanyaan tersebut dengan lancar tanpa hambatan sesuai dengan yang dialami.

Status ketiga subjek DK, NI, TI sebagai pelajar di salah satu SMP Negeri di kota Balikpapan. Kegiatan sehari – hari mereka banyak dilakukan di sekolah dibandingkan saat di rumah. Pada saat di rumah mereka sibuk dengan kegiatannya masing – masing. Ketiga subjek memiliki aktifitas berbeda setiap masing – masingnya. Aktifitas yang dilakukan tergantung dengan minat, aturan dan dukungan dari orangtua. Subjek DK termasuk anak yang mendapatkan bentuk dukungan orang tua. Antara lain: Pertama dukungan penghargaan yaitu subjek DK selalu mendapatkan pujian dan dorongan dari orang tua apabila mendapatkan prestasi di bidang menulis.

Terbukti dengan adanya bimbingan belajar yang diberikan langsung oleh orang tua DK. Orang tua DK juga memberikan persetujuan atas ide – ide yang di sampaikan DK ke orang tua. Selanjutnya yang kedua dukungan Emosional: Subjek DK mendapat dukungan emosional ditunjukkan dengan adanya saling sikap keterbukaan dengan orang tua dan orang tua DK selalu menerima perbedaan pendapat ketika saat berdiskusi di rumah dalam hal menulis kreatif.

Ketiga dukungan instrumental: subjek DK mendapatkan bentuk perhatian saat menulis di rumah yaitu orang tua selalu menemaninya ketika berlatih menulis di rumah. Terakhir yaitu dukungan informasi: bentuk dukungan informasi yang di dapatkan subjek DK dari orang tua berupa saran – saran yang di berikan ketika sedang berdiskusi membahas tentang kesulitan yang dialami pada saat menulis. Subjek DK sering mendapatkan solusi yang tepat dan berinteraksi melakukan umpan balik pada saat berlatih menulis di rumah. Beruntung DK mendapat dukungan penuh dari orangtua, itulah alasan DK semakin menekuni

dan tertarik dengan dunia menulis. Orang tua yang mendukung akan memperhatikan perkembangan dan kemampuan anak serta memperhitungkan minat anak. Anak yang diterima umumnya bersosialisasi dengan baik, kooperatif, ramah, loyal, stabil secara emosional, dan gembira (Hurlock, 2000).

Subjek kedua yaitu NI, subjek NI tidak mendapatkan dukungan oleh kedua orang tua. NI ingin ibunya mengerti tentang hobinya dan kegiatan yang ia gemari, namun orangtua melarang dengan memintanya agar menghentikan kegiatannya yang dapat menyita waktu belajar dan waktu istirahatnya ketika dirumah. Subjek NI berusaha mengambil hati orangtua dengan membuktikan prestasi akademik tidak terpengaruh oleh hobi menulisnya, namun orang tua NI bersikeras agar anaknya tidak lagi melakukan kegiatan baca dan menulis kreatif karena mengkhawatirkan kesehatannya. Hal ini membuktikan bahwa subjek NI tidak mendapatkan dukungan sesuai dengan aspek dukungan orang tua yaitu: Pertama dukungan penghargaan: subjek NI tidak pernah mendapatkan pujian serta dorongan dari kedua orang tua selama ia menulis. Terbukti dengan adanya penolakan dari kedua orang tua NI. Kedua dukungan emosional : subjek NI sering berselisih paham tentang kegiatan menulisnya pada saat dirumah dengan orang tua. Terbukti dengan adanya teguran yang bersifat melarang, diberikan untuk subjek NI dari kedua orang tua saat orang tua mengetahui subjek NI lebih sibuk terhadap kegiatan menulisnya.

Ketiga yaitu dukungan instrumental: orang tua subjek NI khususnya sang ibu tidak rutin meluangkan waktunya untuk menemani dan membimbing NI saat belajar dan saat subjek NI sedang menulis kreatif di rumah. Terakhir dukungan informasi: orang tua subjek NI tidak pernah memberikan solusi bagi sang anak yaitu subjek NI pada saat subjek sedang mengalami kesulitan belajar dan menulis kreatif di rumah. Terbukti dengan pengakuan subjek jika orang tuanya sangat tidak peduli dengan bakatnya dalam menulis kreatif. Siswa berbakat mempunyai kebutuhan kognitif, termasuk kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berfikir sejak usia dini, untuk terlibat dalam penelitian, bekerja dengan masalah interdisipliner, belajar teknik analisa dan riset pada usia dini, dan menyerahkan diri sendiri dalam belajar (Jhon Feldhusen, 1982).

Sama halnya dengan subjek ketiga tidak jauhberbeda TI juga tidak memenuhi aspek – aspek dukungan orang tua. Contohnya saja aspek pertama yaitu dukungan penghargaan dari kedua orangtua. Dukungan penghargaan tidak di dapatkan oleh subjek TI dari kedua orang tua, hal ini terbukti bahwa tidak adanya dorongan, hadiah, serta pujian pada saat subjek TI mendapat prestasi di bidang menulis. Kemudian dukungan yang kedua yaitu dukungan emosional. Subjek TI tidak mendapatkan dukungan emosional karena selalu mendapatkan respon negatif yang membuat orang tua merasa emosi dan berakibat konflik di sertai penolakan karna menolak dan menentang kegiatan rutin yang sering dilakukan oleh subjek TI. Meskipun TI mendapat larangan dalam kegiatan menulis, awalnya ia tidak mendengarkan larangan orangtuanya tersebut. Terkadang subjek TI masih saja membaca, dan menulis hingga larut malam. Kegiatan menulisnya tersebut terkadang dilakukan hingga larut malam. Hal ini yang membuat terjadinya konflik antara TI dengan orangtua. TI tidak mendapatkan dukungan emosional dikarenakan orangtua TI tidak bisa menjaga emosi pada saat perbedaan pendapat di antara mereka. Perbedaan pendapat sering terjadi di karenakan orangtua mengetahui subjek TI masih melakukan kegiatan menulisnya di bandingkan kegiatan privat yang sudah diikutinya seperti, les musik, les bahasa inggris. Orang tua TI menginginkan anaknya fokus dengan kegiatan yang sudah dijalani oleh anaknya. Sesekali ibu TI menegur dengan penyampaian yang keras. Dengan demikian, anak kreatif tidak dapat mengembangkan ide – ide mereka kedalam sebuah tulisan jika tidak mendapat dukungan dari orang tua (Mucharam, 2002).

Berbeda halnya dengan subjek DK, subjek TI yang sering mendapatkan prestasi saat disekolah, kurang mendapatkan respon positif serta pujian dari kedua orang tuanya. Penelitian tentang dukungan instrumental pada TI belum didapatkannya. Hal ini disebabkan karena minimnya komunikasi dan dukungan yang diberikan orangtua saat melakukan kegiatan menulis. Adanya perbedaan pendapat menjadikan jarak komunikasi antara anak dan orang tua. Kreativitas anak dapat dihambat dengan suasana emosional yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan dan terpisah serta adanya konflik yang dapat menghambat cara berfikir anak untuk mendapatkan ide menarik Munandar (1988).

Penelitian terakhir yaitu tentang dukungan informasi. Dukungan informasi dalam tumbuh

kembang motorik pada anak yang berpengaruh pada bakat anak untuk mengekspresikan idea atau kreasi melalui media gambar, tulis, informasi. Seperti pada saat TI berbeda argumen dengan orangtua, subjek TI membiarkan orangtuanya mengeluarkan argumen tanpa membantah ataupun memotong pembicaraan. TI menghargai pendapat serta saran yang diajukan untuknya dan untuk masa depannya. Perbedaan pendapat dan pola pikir sering terjadi di dalam keluarga. Seharusnya menjadi orang tua dapat mengerti karakteristik dan minat pada anak. Memberikan perhatian yang memadai, setiap orangtua yang anaknya berpotensi unggul perlu mengetahui semua jenis karakteristik lebih lengkap (Gibbons, 2002).

Apabila dukungan tidak di dapatkan oleh sang anak, maka tumbuh kembang dan psikis anak akan berbeda dalam daya kembang dan pola pikir mereka di masyarakat. Anak juga merasa tertekan dengan perbedaan pendapat tersebut. Sebagai model seharusnya orang tua memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Orang tua adalah orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak (Hasbullah, 2001).

Berdasarkan penelitian di atas, dukungan orangtua sangat penting bagi kemampuan menulis kreatif pada anak, pemantauan, dan mengontrol kegiatan anak. Orang tua merupakan bagian terpenting di keluarga, isi di dalam keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Kesadaran orangtua akan peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan. Dukungan orang tua terhadap anak tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani (Drost, 2000).

Anak yang mendapatkan dukungan keluarga akan lebih berkembang bakat kemampuan akademiknya, kreativitasnya, pola pikir, dan rasa percaya diri dilingkungan. Berdasarkan teori humanistik melihat kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Kreativitas dapat berkembang selama hidup, dan tidak terbatas pada lima tahun pertama. Menurut Carl Rogers (1902-1987) tiga kondisi dari pribadi yang kreatif ialah: keterbukaan terhadap pengalaman,

kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep – konsep. Setiap orang yang memiliki ketiga ciri ini kesehatan psikologisnya sangat baik. Orang ini berfungsi sepenuhnya, menghasilkan karya – karya kreatif, dan hidup secara kreatif. Ketiga ciri tersebut merupakan dorongan dari dalam untuk berkreasi (*internal press*) (Vernon, 1982).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan observasi dan wawancara maka diperoleh data yang mengenai dukungan orang tua pada kemampuan menulis kreatif anak sebagai berikut Subjek DK mendapat dukungan dari kedua orangtua sangat terpenuhi yang pertama adalah aspek penghargaan yaitu adanya pujian yang diberikan oleh orang tua DK terhadapnya pada saat berprestasi di bidang menulis, berprestasi dalam akademik di sekolah. Kemampuan subjek DK dalam bidang menulis cukup baik. Orang tua subjek DK juga terkadang memberikan dukungannya dalam bentuk berupa hadiah kepada subjek DK. Aspek yang kedua yaitu dukungan emosional yang di dapatkan subjek DK dari orang tua yaitu adanya kedekatan emosional antara ibu dan anak sehingga terjalinnya komunikasi yang baik antara subjek DK dan orangtua, sehingga tidak ada kendala pada saat subjek DK mengalami kesulitan dalam menulis. Ketiga dukungan instrumental yang di dapatkan oleh subjek DK dari orangtua yaitu adanya fasilitas yang diberikan oleh orangtua DK kepadanya berupa buku bacaan, alat tulis, meja belajar serta membuat ruangan khusus belajar saat di rumah dengan fasilitas memadai, subjek DK merasa lebih nyaman ketika belajar mendapat perhatian, ditemani, dibimbing pada saat menulis dengan menggunakan fasilitas yang di berikan oleh orangtua. Yang ke empat yaitu dukungan informasi yang diperoleh subjek DK dari orangtua dalam bentuk nasehat dan perhatian serta motivasi untuk lebih giat berlatih menulis. Subjek DK merasa lebih percaya diri setelah mendapat masukan serta saran dari kedua orangtua. Subjek DK menjadi lebih termotivasi dan semangat untuk mencapai tujuan sebagai seorang penulis.

Subjek NI mendapatkan dukungan dari orangtua yaitu ada yang sebagian dukungan terpenuhi namun sebagian lagi tidak terpenuhi

dukungan dari orangtua. Dukungan yang pertama yaitu dukungan penghargaan atau pemberian pujian, subjek NI mendapatkan dukungan penghargaan dari orangtua berupa pujian yang diberikan oleh kedua orangtua pada saat subjek mendapatkan prestasi dalam bidang akademik, dan pada saat berprestasi dalam perlombaan bidang menulis kreatif. Aspek yang kedua yaitu dukungan emosional yang di dapatkan subjek NI orangtua yaitu dalam bentuk terjalannya kedekatan dengan orang tua lebih erat saat ia meminta pendapat atau saran tentang kegiatan menulisnya. Berbeda dengan aspek yang sebelumnya kedua aspek yang selanjutnya subjek NI tidak mendapatkan dukungan penuh, namun subjek NI tetap melakukan kegiatan menulisnya. Aspek yang ketiga yaitu dukungan instrumental yaitu tidak adanya fasilitas di rumah yang berikan oleh orangtua subjek NI berupa buku bacaan, alat tulis sehingga subjek NI membeli sendiri peralatan alat tulisnya sebagai penunjang saat menulis kreatif di rumah. Yang terakhir dukungan informasi yang di peroleh subjek NI yaitu subjek NI selalu mendapatkan nasehat adanya penolakan tentang hobi menulisnya dan lebih mengutamakan kesehatan dibandingkan kegiatan menulisnya. Kemampuan subjek NI dalam bidang menulis kreatif cukup baik dan memiliki imajinasi yang tinggi hal itu terbukti dengan hasil tulisannya yang memiliki berbagai macam alur cerita.

Berbeda dengan subjek DK dan NI yaitu Subjek TI dari keempat aspek dukungan orangtua subjek TI sebagian besar tidak mendapatkan dukungan orangtua. Yang pertama aspek dukungan penghargaan yaitu subjek TI merasa hanya mendapat pujian saat berprestasi di bidang akademik di sekolah bukan prestasi menulisnya. Orangtua subjek TI jika memberikan hadiah apabila subjek menuruti semua nasehat dan berperilaku baik saat di rumah. Pemberian hadiah bukan karena berprestasi dibidang menulis. Aspek yang kedua yaitu dukungan emosional subjek TI dengan orangtua adanya penolakan tentang kegiatan menulisnya ditandai dengan adanya konflik antara subjek TI dengan orangtua pada saat berdiskusi dan penyampaian secara langsung oleh orangtua terhadap subjek TI. Aspek yang ketiga yaitu dukungan instrumental yaitu orangtua subjek TI tidak memfasilitasi media belajar berupa buku bacaan, dan alat tulis, namun subjek TI juga tidak pernah meminta pada orangtua dikarenakan subjek TI mengetahui orang tua tidak mengijinkannya

dalam kegiatan menulis kreatif. Aspek yang terakhir yaitu dukungan informasi subjek TI tidak mendapatkan aspek dukungan penghargaan dari orang tua dan tidak mendapatkan motivasi dari orangtua, lantas tidak membuat hati subjek TI bersedih, ia mengikuti perlombaan menulis di sekolah dan gemar membaca novel tetap ia lakukan meskipun tidak mendapatkan dukungan dari kedua orangtuanya. Kemampuan subjek TI dalam menulis kreatif cukup baik dan inovatif. Terbukti dalam setiap menulis puisi dan karangan subjek TI selalu menuliskan cerita bertema remaja.

### **Saran**

Dalam skripsi ini, peneliti menyampaikan beberapa saran-saran yang berguna dan dapat dijadikan pertimbangan bagi semua pihak yang terkait:

1. Bagi subjek diharapkan lebih banyak berlatih menulis kreatif. Pengetahuan seseorang tentang karya tulis dapat meningkatkan kemampuan apresiasi dan imajinasi saat menulis karya tulisan. Pengetahuan ini dapat diperoleh dengan dua cara yaitu banyak bertanya dengan sesama penulis dan banyak membaca karya tulis orang lain seperti novel, cerpen dan puisi karya orang lain yang sudah banyak di kenal. Menulis jika sering dilakukan, dapat memperlancar seseorang dalam mengungkapkan idenya. Semakin sering ia menulis, maka seorang penulis akan merasakan bahwa ide yang dituliskan seolah mengalir dan tertata dengan sendirinya. Dukungan orang tua juga sangat diperlukan dimulai dari dukungan penghargaan hal ini dapat berupa memberikan dorongan dan memberikan persetujuan kepada kegiatan-kegiatan yang di lakukan anak di luar jam sekolah. Dukungan emosional yang bersifat menjaga keadaan emosi ketika sang anak tidak sesuai dengan yang diinginkan, orang tua mampu mengendalikan dan mendengarkan keluh kesah anak serta mendukung bakat yang dimiliki sang dengan memberikan bantuan nyata seperti memberikan waktu luang di rumah menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang di hadapi anak dengan menjadi sumber informasi dan inspirasi buat buah hati.
2. Bagi orang tua, dapat melatih anak dalam mengembangkan kreativitas dalam menulis. Menemani dan membimbing anak pada saat mengalami kesulitan dalam menulis. Dapat memberikan pujian pada anak saat berhasil

dalam berprestasi dan mengembangkan kreativitasnya. Tumbuh kembang anak berpengaruh dengan dukungan keluarga terdekat, rasa nyaman yang didapat dan rasa kasih sayang keluarga. Anak akan belajar dari orang tua, ketika orang tua mampu menunjukkan hal – hal positif dan kedekatan emosional secara otomatis anak akan melakukan hal yang sama. Tunjukkan perhatian penuh ketika anak meminta bantuan dan meminta dukungan hasil karyanya pada anda, dengan begitu anak merasa karyanya dihargai dan di terima oleh orangtua serta kegiatan hobi menulisnya bisa berjalan dengan efektif.

3. Bagi orang tua, menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan mendukung bakat yang dimiliki anak sesuai dengan kemampuan anak. Anak yang memiliki sifat dan minat yang berbeda, seperti pendiam pemalu, mudah bergaul, aktif, kreatif, pasif, dan lain – lain, ini merupakan sifat dasar yang sudah ada sejak lahir sehingga tugas dari orang tua adalah menerima dan mendukung bakat dan membimbing anak secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ambari, P.K.M. 2010. *Hubungan antara Keluarga*. Semarang. Fakultas Diponegoro
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basuki, H. 2005. *Pengembangan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia
- Bronfenbrenner, Urie. 2006. *The Ecology of Human Development*. Boston: Allyn Bacon
- Clark, C.M. 2005. *Relations Between Social Support and Physical Health*.
- Colangelo, N. dan G.A. Davis. 1991. *Handbook of Gifted Education*. Boston, USA: Allyn & Bacon.
- Connel., Davis., Gallant., Shharie PA. 1994. Impact of Social Support, Social Cognitive Variables and Perceived Threat on Depression Among Adult with Diabetes. *Journal of Health Psychology*. Volume: XXVII, Number 2 Washington DC: American Pswochology Association.
- Creswell, J. W. 1994. *Research Design: Qualitative and Qualitative Approaches*. Thausand Oaks, CA: Sage
- DePorter, Bobbi. 2002. *Quantum Teaching*. Boston: Allyn Bacon.
- Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Book.
- Drost, J. 2000. *Menjadi Pribadi Dewasa dan Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Feldhusen, J. 1982. Meeting the Needs of Gifted Student Through Differentiated Programming. *Journal of Gifted Student Through*, Vol II, Number 2, Hal: 125. New York: Batam Books
- Freud, S. 1963. "Introductory Lectures on Psychoanalysis, Part III General Theory of the Neurosis," Dalam the Standard Edition *Journal of the Complete Psychological works*, Vol XVI. London: Hogarth Press.
- Gani, Rizanur. 1992. *Kemampuan menulis Mudah dan Empat Kelompok Usia di Sumatera Barat*. Padang: IKIP Padang.
- Gibbons, M. 2002. *The self-directed learning handbook: Challenging adolescent studentstexcel*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Gunarsa. 2007. *Motivasi Orang tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guntur Tarigan, 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hasbullah. 2001. *Dukungan Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Maimunah. 2002. *Membangun Kreativitas Anak Secara Islami*. Jogjakarta: Bintang Cemerlang.

- Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode – Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Hurlock, EB. 2000. *Perkembangan Anak*. Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga
- Kinoyasan, Ari. 2007. *Jadi Penulis Fiksi Gampang Kok*. Yogyakarta: ANDI
- Kharen, T., Hasymaini B., Rahayu, D. 2006. *Teori dan pengembangan Kreativitas: Himpunan Bahan Kuliah*. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogyakarta.
- Lee, S, & Detels, R. 2007. The effects of social support on mental and behavioral outcomers among adolescents with parents with HIV/AIDS. *Journal of Public Health*. United States. Vol 81. No 2
- Maleong. J. L. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Meichenbaum, D. 1998. *Nurturing Independent Learners*. Brookline Books. Cambridge, MA.
- Milles, M. B, dan Hubberman, A. M. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIPress.
- Munandar, S.C. Utami 1988. *Seni Menulis Kreatif*. Jakarta: Depdikbud.
- Munandar, S.C. Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, S.C. Utami.2004. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nur Uhbiyat. 1991. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Poerwandari EK. 2001. *Pedekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta. Rineka Cipta.
- Rogers, C. 1982.” *Towards a Theory of Creativity.*” Dalam P.E Vernon (ED), *Creativity*. Middlesex: Penguin Books
- Safari,1997. *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Kartanegara.
- Salam, A. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sarafino, E.P. & Smith, T.W. 2002. *Health psychology: Biopsychosocial interactions. 7th edition*. New York: Wiley.
- Supriadi, Dedi. 1994, *Kreatifitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta
- Soewardi, Lazaruth, 1994, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawab*, Salatiga, Kanisius.
- Spandel, V & Stiggins, R J. 1990. *Creating Writers, Lingking Assessment and Writing Instruction*. New York & London: Longman.
- Taylor, S.E.1995. *health Psychology 3<sup>rd</sup> edition*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Utami Munandar. 2004. *Pengembangan Kreativitas Siswa Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardiman, D. 1993. *Kebijakan dan Strategi Pendidikan dan Kebudayaan*. “Telestra (Strategi Pendidikan dan Kebudayaan. *Telestra (strategi Review)*. Jakarta: Lemhanas.